

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BEI
(Studi pada sektor industri Food and Beverages di Bursa
Efek Indonesia periode tahun 2010-2012)**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana
Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

RINTAN PARAMITA MEGASARI
B100110019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca Naskah Publikasi dengan judul:
**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC
DI BEI (Studi pada sektor industri Food and Beverages di Bursa Efek
Indonesia periode tahun 2010-2012)”**

Yang ditulis oleh :

RINTAN PARAMITA MEGASARI, B100110019

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, Februari 2015

Pembimbing Utama



(Jati Waskito,SE,Msi)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah 14 perusahaan *Food and Beverages* yang telah terdaftar dan memberikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dari BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta berupa laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Analisis data menggunakan penilaian kesehatan perusahaan yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return on Equity* dan *Current Ratio*. Hasil penelitian diketahui Perusahaan yang dinyatakan sehat dari nilai *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* adalah PT DD Tbk., PT AWI Tbk. PT ISM Tbk. PT TBL Tbk. PT FFI Tbk. PT MI Tbk. PT SMAR Tbk. Perusahaan dengan kategori tidak sehat adalah PT ST Tbk, PT MBI Tbk, PT PGI Tbk, PT SL Tbk, PT PAN Tbk, PT TPS Tbk, dan PT UMI Tbk.

Kata kunci: Kesehatan perusahaan, dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return on Equity* dan *Current Ratio*.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan dalam mendirikan usahanya adalah untuk memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur yang ada diperusahaan dapat bekerjasama dengan baik. Baik itu dari segi sumber daya modal ataupun sumber daya manusianya. Kinerja sumber daya manusia yang baik tentu saja sangat berpengaruh terhadap kelancaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dapat diperoleh dari manajer perusahaan tersebut. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan meningkat ataupun menurun, semua dapat dilihat dalam laporan neraca perusahaan. Untuk melihat apakah perusahaan mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan rugi laba.

Seluruh kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut telah mencapai tujuannya. Dalam hubungannya dengan perusahaan perlu adanya alat komunikasi yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, alat tersebut adalah laporan keuangan (Harnanto, 2001). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan.

Dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan, 2004). Menurut Jumingan (2006) laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan sehingga memberikan informasi kepada manajer perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan data perusahaan.

Laporan keuangan dapat dianalisa dengan metode perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisis hubungan antara unsur-unsur dalam laporan

keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian. Analisis keuangan mampu menyajikan indikator-indikator perusahaan berupa rasio-rasio yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau peimbangan antara rekening atau pos lainnya didalam laporan keuangan. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar (Warsono, 2003).

Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1992), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Menurut Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston dalam bukunya Manajemen Keuangan (2008: 42), “Rasio profitabilitas, menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang terhadap hasil operasi”. Menurut Agnes Sawir (2003: 31), “Rasio profitabilitas secara umum ada tiga, yaitu net profit margin, return on assets, dan return on equity. *Net Profit Margin*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak ditinjau dari sudut operating income-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasil yang ditunjukkannya. *Return on Assets (ROA)*, rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai income. *Return on Equity (ROE)*, rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut Equity Capital-nya. Semakin tinggi rasio, semakin baik hasilnya.

Rasio Likuiditas digunakan untuk memberikan gambaran posisi keuangan dalam jangka waktu yang pendek. Adapun rumusan yang digunakan menurut Agnes Sawir (2004: 28), yaitu *Current Ratio* = Aktiva Lancar / Hutang Lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Berdasarkan penelitaian sebelumnya maka peneliti akan meneliti mengenai kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul :**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BEI (Studi pada sektor industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012)”**.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bisa dilakukan dengan cara melakukan perhitungan rasio-rasio yang sumbernya diperoleh dari angka-angka yang tercantum pada neraca keuangan dan laporan laba-rugi suatu perusahaan, selanjutnya rasio-rasio itu disebut sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan aspek-aspek tertentu, tujuan dan harapan yang berbeda bagi masing-masing pihak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua alat analisis yaitu :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efesiensi penggunaan modal sendiri, aktiva perusahaan dan juga ada kemungkina dikaitan dengan penjualan yang berhasil dicapai (Husnan, 1996). Rasio profitabilitas yang sering digunakan meliputi :

a.1. *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan atau secara matematis dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EAT}{S}$$

a.2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan *total assets*. Atau secara sistematis dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$ROA/ROI = \frac{EAT}{TA}$$

a.3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Atau secara matematis dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{NW}$$

b. Rasio Likuiditas

Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi (1) waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan (2) kepastian harga yang akan terjadi. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio likuiditas yang sering digunakan meliputi:

b.1. *Current Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancar)nya. *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar

dengan kewajiban (hutang) lancar. Semakin tinggi current rasio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Atau secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut :

$$CR = \frac{CA}{CL}$$

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang di peroleh peneliti melalui membaca buku-buku dan laporan keuangan perusahaan manufaktur *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012.

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah 14 perusahaan *Food and Beverages* yang telah terdaftar dan memberikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.

HASIL PENELITIAN

1. Net Profit Margin (NPM)

Bedasarkan hasil penelitian PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mempunyai nilai NPM tertinggi sebesar 30% pada tahun 2012. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai

kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 5\%$. Penilaian NPM $> 5\%$ dimaksudkan adalah bahwa dengan nilai laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila nilai NPM kurang dari 5% maka semakin kecil selisih antara laba dengan biaya yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan di dalam pengelolaan perusahaan.

Perusahaan dengan NPM $< 5\%$ yang dinyatakan tidak sehat yaitu PT. SL Tbk dan PT. PAN Tbk pada tahun 2010- 2012 sementara PT. ST Tbk pada tahun 2011. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Rahmi (2013) yang menjelaskan faktor NPM berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

2. Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ROA tertinggi tahun 2010 sampai 2012 pada PT. MBI Tbk masing –masing 39,96%, 41,56% dan 39,36%. Menurut Dendawijaya (2003) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka

semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 2\%$. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan. Pengaruh yang dirasakan adalah nilai jual harga saham. Perusahaan dengan fundamental ROA yang baik akan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham pada perusahaan dengan nilai ROA $> 2\%$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua perusahaan mempunyai ROA di atas 2%. Penelitian Santoso, (2012) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap praktek perataan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian pada nilai ROA tertinggi adalah ROA PT. MBI Tbk selama tahun 2010 sampai 2012 dari 93,99% sampai 137,46%. Menurut Riyadi (2006) (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham. Fred dan Copeland (1999) berpendapat bahwa Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Tambunan (2007) ROE digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Menurut Harahap (2007) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Angka ROE dapat dikatakan baik/ sehat apabila $> 12\%$. Nilai ROE yang kurang dari 12% dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan nilai deviden yang akan diterima akan semakin mengecil, oleh karena itu investor akan membeli saham dengan pertimbangan bahwa deviden yang akan diterima semakin besar dibanding perusahaan dengan ROE yang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 6 perusahaan dengan nilai ROE $< 12\%$ yaitu PT. TPS Tbk. pada tahun 2011 dan 2012, sedangkan PT.. TPS Tbk, PT.. ST Tbk, PT. UMI Tbk, PT. SL Tbk, PT. PAN Tbk dan PT. PGI Tbk dengan ROE $< 12\%$ dari tahun 2010 sampai 2012. Hasil penelitian Aminatuzzahra (2010) yang meneliti mengenai analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* terhadap ROE menyimpulkan factor CR, DER, TAT, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI.

4. Current Ratio (CR)

Hasil penelitian diketahui CR terbesar tahun 2010 sampai 2012 pada PT. DD Tbk masing –masing $491,2\%$, $468,7\%$, $429,2\%$. *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Menurut Munawir (2001), *Current ratio* ini memberikan gambaran seberapa besar hutang lancar dijamin dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dari *current ratio* ini adalah likuiditas badan usaha. Kriteria penilaian *current ratio* adalah sebagai berikut, baik sekali : 175%-200%, baik : 150%-174% kurang baik : 100%-149% tidak baik : kurang dari 100%. Perusahaan akan berusaha agar hutang lancar dalam kegiatan proses produksi tetap dapat dijamin oleh harta lancar, artinya bahwa harta lancar yang dimiliki oleh perusahaan diusahakan dengan nilai yang tinggi, sehingga hutang lancar pada pihak lain dapat dijamin dan tidak mengganggu proses produksi perusahaan tersebut. Sebagai contoh perusahaan dengan nilai CR = 175% maka setiap hutang lancar sebesar 1 rupiah akan ditanggung oleh aktiva lancar sebesar 1,75 rupiah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan dengan penilaian *current ratio* kurang baik/ sehat pada PT. UMI Tbk tahun 2010, PT. DD Tbk tahun 2010 dan 2012, PT. MBI Tbk tahun 2010 dan 2011, PT. PGI Tbk tahun 2010-2012. Perusahaan dengan *current ratio* tidak sehat pada PT. ST Tbk tahun 2010-2012. Hasil penelitian Eriewaty (2005) menyimpulkan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (untuk *operating profit*) adalah *Current Ratio*.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan :
1. Perusahaan yang dinyatakan sehat dari nilai *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* adalah PT Delta Djakarta Tbk, PT Ades Waters Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk.
 2. Perusahaan dengan kategori tidak sehat dari nilai *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* adalah PT Siantar Top Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Pioneerindo Gourmet

International Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Data penelitian menggunakan data sekunder, sehingga peneliti tidak dapat memodifikasi data penelitian selain dari data yang ditampilkan dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Hasil penelitian ini hanya meneliti kesehatan perusahaan ditinjau dari *Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, dan Current Ratio*, sementara faktor lain seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan tidak ikut diteliti.

SARAN UNTUK PENELITIAN YANG AKAN DATANG

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor NPM, ROA, ROE dan CR dapat digunakan dalam menilai kesehatan perusahaan. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel lain dalam meneliti kesehatan perusahaan seperti tingkat inflasi, kebijakan pemerintah ataupun dari kajian nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing yang berpengaruh pada nilai hutang perusahaan.

IMPLIKASI MANAJERIAL

1. Untuk para manajer perusahaan, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai NPM dengan nilai diatas 5% agar kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan untuk dapat menjaga nilai ROE diatas 12% sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar.

3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai ROA lebih dari 2%, hal tersebut dapat berdampak bahwa harga saham yang semakin membaik.
4. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan nilai CR diatas 200% dan tidak kurang dari 100%. Jika nilai CR < 100% maka dapat berdampak pada jumlah aktiva lancar yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFPE.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., and Houston, Joel F. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., and Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fred, Weston, J. dan Eugene Brigham. 2001. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.
- Fred, Weston, J. dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2001. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta. : Penerbit BPFPE.
- Husnan Suad. (1998). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kedua.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar - Dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jumingan. 2006. “Analisa Laporan Keuangan”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

- Munawir,S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1998.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. Pengantar Statistika untuk Penelitian. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, Selamat. 2006. Banking Assets And Liability Management. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 1992. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi 3. Cetakan ketigabelas. BPFE UGM.
- Sawir, Agnes. 2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama. 2005
- Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. 2003. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. 5, No. 2, September.
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Sunarto. 2001. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham
- Tambunan, Andy. 2007. Menilai Harga Wajar Saham. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Grasind.
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid satu. Edisi ketiga. Jakarta : Bayu Media.
- Widyatama, Bandung. Mardiyanto, Handoyo. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.